

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Setelah dilakukan pengelolaan data dari data terdahulu serta analisis yang mendalam terhadap data yang diperoleh di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola interaksi dari etnis Jawa, dan interaksi dari etnis Batak akan membuat pola interaksi yang kontravensi, pola interaksi kontravensi ditandai dengan ketidak puasan seseorang, atau perasaan tidak suka yang disembunyikan, terhadap kepribadian seseorang, misalnya ayah yang beretnis Batak berinteraksi dengan cara mengekang dengan anaknya, ibu yang beretnis Jawa yang lemah lembut memiliki rasa tidak suka terhadap cara interaksi ayah yang mengekang, maka dari rasa ketidak terbukaannya perasaan satu sama lain akan menyebabkan terjadinya pola interaksi yang kontravensi, pola interaksi ini akan menentukan kepribadian anak, maka etnis yang berbeda akan membentuk cara interaksi yang berbeda juga, sehingga anak nantinya menentukan bagaimana kedekatannya dengan keluarga dari kedua orang tuanya, jika kedua orang tua memiliki etnis yang berbeda dan salah satu dari orang tua memiliki kesibukan dalam pekerjaan dan tidak memiliki waktu untuk mengajarkan mengenai etnis kepada anak, maka anak nantinya akan lebih mendominasi dengan satu etnis saja dari orang tuanya.

2. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pola interaksi anak dalam keluarga kawin campur antar etnis antara lain seperti sulitnya berkumpul dengan keluarga diakibatkan kesibukan bekerja sehingga anak jarang bertemu dengan keluarga dan anak tidak mengenal keluarga orang tua yang jarang dikunjungi dan orang tua yang sering dirumah akan lebih sering mengajarkan anak tentang etnisnya, dan akibat jarangya anak dipertemukan dengan keluarga akibat kesibukan dari salah satu orang tua, akan menyebabkan anak hanya dekat dengan salah satu keluarga saja dan menyebabkan anak lebih mengetahui satu etnis dari keluarga saja, bukan dengan kedua keluarga dari orang tua, akibat kesibukan dan mendominasinya etnis akan mengakibatkan anak hanya akan dekat dengan keluarga yang sering dikuncunginya saja. Dan akan mengakibatkan anak hanya mengetahui salah satu etnis saja karena etnis tersebut lebih mendominasi dan lebih sering diajarkan dari etnis lainnya.

3. Cara Sosialisasi interaksi anak khususnya pada anak yang terlibat kawin campur antar etnis tidak terlepas dari asal usul orang tua yang mempunyai peran penting dalam mensosialisasikan kepada anak mengenai etnis yang melekat pada diri orang tua dan keluarga, dan anak harus tau dikenalkan mengenai adat istiadat, dan norma dari masing-masing etnis, dan etnis dalam keluarga dengan cara sering berkunjung kerumah keluarga agar anak bisa diajarkan dan memahami dan mengertibahasa dari etnis keluarga, orang tua mengajarkan dan

mensosialisasikan kepada anak bahwa ciri khas dari masing-masing etnis dari etnis kedua orang tua, jangan hanya mengajarkan anak salah satu dari etnis keluarga saja.

## **5.2. Saran**

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah

1. Anggota keluarga atau orang tua harus bisa membagi waktu untuk mengajarkan anak etnis dari kedua keluarga dan harus bisa membagi waktu dengan keluarga hanya sekedar untuk berkumpul dan saling mengenal satu sama lain, dan saling berinteraksi agar semakin dekat hubungan kekeluargaan.
2. Pola interaksi anak dalam keluarga kawin campur antar etnis harus bisa menangani hambatan-hambatan yang terjadi dalam keluarga agar tidak terjadi mendominasinya salah satu etnis, misalnya saja suami sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu untuk berkunjung ketempat tinggal keluarganya maka istri harus berperan atau mengajak anak untuk berkunjung ke lingkungan tempat tinggal suaminya agar anak mengenal keluarga dari suami, bukan hanya mengenal keluarga dari istri saja, karena istri yang memiliki waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan anak maka istri harus bijak dan harus bisa membagi waktunya untuk berkunjung ketempat tinggal keluarga suaminya dan keluarganya.